

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam merupakan salah satu aspek kehidupan yang paling penting umat muslim. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga merupakan sarana komunikasi yang dapat membimbing manusia menuju jalan yang *diridhai* Allah SWT. Melalui dakwah, masyarakat diajak untuk memperkuat keimanan, memperbaiki akhlak, serta meningkatkan kualitas hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.¹ Oleh karena itu, dakwah senantiasa menjadi kebutuhan pokok umat Islam di setiap zaman dan tempat.

Seiring perkembangan era modern, dakwah menghadapi berbagai tantangan baru. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta arus budaya populer yang semakin masif, telah mempengaruhi cara masyarakat berpikir dan menjalani gaya hidup mereka. Banyak kalangan, terutama generasi muda, merasa cepat bosan terhadap ceramah-ceramah yang bersifat kaku, monoton, dan penuh istilah berat. Kondisi ini mengharuskan para da'i untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, baik dari segi metode, gaya komunikasi, maupun media dakwah yang digunakan.² Dakwah yang berhasil bukan hanya yang menyampaikan isi pesan agama secara benar, tetapi juga mampu diterima, dipahami, dan menyentuh hati mad'u.

Di Indonesia, berbagai ulama dan pendakwah telah mengembangkan strategi dakwah yang beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ada pendakwah yang menekankan pada analisis isu-isu kontemporer dengan pendekatan akademis, ada pula yang menggunakan gaya humoris untuk menarik perhatian, dan tidak sedikit yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama penyebaran dakwah.³ Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi dakwah bukan hanya persoalan teknis penyampaian, melainkan bagian dari kreativitas dan kemampuan seorang da'i dalam memahami kondisi sosial, psikologis, dan kultural masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan dakwah ditentukan oleh sejauh mana pesan Islam dapat dikomunikasikan secara efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁴

Fenomena serupa dapat ditemukan di Kota Serang, Banten. Kota ini dikenal memiliki masyarakat yang religius, sehingga kegiatan dakwah selalu mendapat

¹ Abdul Karim Zaidan, *Ushul al-Da'wah* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), 25.

² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

³ Nurul Muzayyana, "Strategi dan Gaya Komunikasi Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat di Youtube serta Efeknya terhadap Publik," *Jurnal Dakwah Kontemporer* 5, no. 2 (2020): 112.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 87.

perhatian cukup besar. Meski demikian, tidak semua penceramah mampu menarik minat jamaah secara konsisten. Banyak kegiatan pengajian yang sepi, terutama jika metode penyampaiannya monoton. Namun, di antara sekian banyak penceramah, terdapat sosok yang menonjol dan selalu berhasil menghadirkan jamaah dalam jumlah besar, yaitu Ustadz Aryani.

Ustadz Aryani dikenal sebagai pendakwah yang memiliki gaya ceramah unik dan berbeda dibandingkan dengan penceramah lainnya. Ceramah dia hampir selalu dipenuhi oleh masyarakat dari berbagai kalangan, bahkan tidak jarang lokasi pengajian penuh sesak meskipun diselenggarakan bukan pada hari libur.

Berdasarkan pengamatan penulis, salah satu kekuatan utama Ustadz Aryani terletak pada gaya komunikasinya. Dia menyampaikan ajaran Islam dengan tegas namun tetap cair, serius tetapi tidak membosankan. Ceramah yang disampaikan sering diselingi dengan humor cerdas, yang tidak hanya membuat jamaah tertawa, tetapi juga menyadarkan mereka akan pentingnya memperbaiki diri. Bahkan ketika menegur kebiasaan masyarakat yang kurang sesuai dengan ajaran agama, Ustadz Aryani melakukannya dengan cara yang tidak menyinggung, sehingga jamaah justru merasa terhibur sekaligus tersadar.

Selain itu, dia mampu mengaitkan pesan dakwah dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pesan-pesan seperti ajakan memperbaiki ibadah, menjauhi kemaksiatan, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT selalu disampaikan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Tidak hanya berhenti pada penyampaian teori, Ustadz Aryani menghubungkannya dengan realitas sosial sehingga terasa relevan dengan kehidupan jamaah. Inilah yang membuat banyak orang, termasuk mereka yang sebelumnya jarang menghadiri pengajian, menjadi tertarik dan rutin mengikuti ceramah dia.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa strategi dakwah Ustadz Aryani cukup efektif dalam menjawab tantangan dakwah di era modern. Dia mampu mengombinasikan ketegasan dengan humor, keseriusan dengan keakraban, serta pesan keagamaan dengan realitas sosial. Hal inilah yang membedakan dia dari penceramah lain sekaligus menjadi alasan kuat mengapa ceramahnya selalu diminati.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul pertanyaan penting: strategi apa yang digunakan Ustadz Aryani dalam menyampaikan dakwah sehingga mendapat respon positif dari masyarakat? Pesan-pesan dakwah apa saja yang dia tekankan sehingga jamaah merasa nyaman dan termotivasi? Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh dalam sebuah skripsi dengan judul:

“Strategi Dakwah Ustadz Aryani dalam Menyampaikan Nilai Islam kepada Masyarakat Kota Serang.”

Melalui penelitian ini, saya berharap dapat menemukan jawaban dari fenomena tersebut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode dakwah yang lebih efektif di masa sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan Ustad Aryani dalam menyampaikan dakwah Islam di masyarakat Kelurahan Taktakan Kec. Taktakan Kota Serang?
2. Apa pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Aryani di masyarakat kota Kelurahan Taktakan Kec. Taktakan Kota Serang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Aryani dalam menyampaikan pesan-pesan Dakwah di masyarakat Kelurahan Taktakan Kec. Taktakan Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang selalu Ustadz Aryani ingatkan kepada *mad'u*-nya?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tentang pentingnya pendekatan untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas. Penelitian ini juga akan membantu mereka yang ingin melanjutkan generasi pejuang Islam (da'i) melalui dakwah Islamnya di era kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa ini akan memberikan para da'i informasi dan panduan untuk lebih memperhatikan bagaimana membuat strategi dakwah untuk mengatasi berbagai tantangan dakwah Islam. Selain itu, semoga ini bermanfaat bagi masyarakat dan membantu meningkatkan dakwah Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa penelitian tentang Strategi dalam menyampaikan dakwah, diantaranya:

1. Penelitian ini membahas “strategi dakwah Majelis Serambi Aulia Illah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Metro Pusat.” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terhadap pengasuh serta pengurus majelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah dilaksanakan secara rutin pada malam Jumat dan malam Senin dengan

tahapan pelaksanaan yang terstruktur. Strategi ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu majelis taklim, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi dakwah Ustadz Aryani di Kota Serang.

2. Penelitian ini mengkaji “strategi dan gaya komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat melalui media YouTube.” Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi dakwah, gaya komunikasi, perbedaan keduanya, serta pengaruh dakwah terhadap penonton. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi terhadap video dakwah pada kanal YouTube kedua ustadz serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya menyampaikan dakwah dengan merujuk pada Al-Qur’an dan hadis. Ustadz Abdul Somad cenderung menggunakan humor dan gaya tegas, sedangkan Ustadz Adi Hidayat menonjolkan analisis isu sosial dengan gaya tenang dan ramah. Strategi tersebut mampu menarik minat masyarakat dan meningkatkan pemahaman keagamaan penonton. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas strategi dakwah dari aspek komunikasi. Perbedaannya terletak pada media dakwah, yaitu media digital (YouTube), sedangkan penelitian penulis meneliti dakwah secara langsung di lingkungan masyarakat.
3. Penelitian ini membahas “strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media sosial YouTube dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi,” khususnya di kalangan generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan teori strategi dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki menerapkan strategi dengan memahami karakter mad’u, menyusun pesan dakwah yang sesuai, serta memaksimalkan penggunaan media sosial. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan sentimental (*al-manhaj al-‘athifi*) dan pendekatan rasional (*al-manhaj al-‘aqli*). Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan audiens dan jumlah pengikut di media sosial. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis dalam hal penerapan strategi dakwah yang menyesuaikan karakter audiens. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, yaitu media digital, sedangkan penelitian penulis berfokus pada dakwah tatap muka di masyarakat.
4. Penelitian ini mengkaji strategi dakwah Ustadz Muslim Siregar dalam membina masyarakat di Kota Gunung Tua Jati, Kecamatan Batang Onang. Penelitian menggunakan metode penelitian lapangan dengan

pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Muslim Siregar menerapkan tiga pendekatan strategi dakwah, yaitu pendekatan sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), pendekatan rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan pendekatan indrawi (*al-manhaj al-hissi*) melalui keteladanan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti strategi dakwah dalam membina masyarakat. Perbedaannya terletak pada tokoh dan lokasi penelitian.

5. Penelitian ini membahas strategi komunikasi dakwah Ustadz Faizin di Majelis Ta'lim Baitussalam, Sepang Jaya, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Faizin menggunakan strategi dakwah bil-hikmah, yaitu menyampaikan dakwah secara bijaksana dan persuasif. Metode yang digunakan meliputi pertemuan rutin mingguan, penyusunan materi kajian, serta penyampaian informasi kegiatan melalui media cetak dan digital. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji strategi dakwah di lingkungan majelis ta'lim. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, baik melalui media langsung maupun media digital. Perbedaan objek, media, dan pendekatan dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi dakwah dapat disesuaikan dengan kondisi mad'u dan lingkungan sosial.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis mengenai strategi dakwah Ustadz Aryani di Kota Serang memiliki posisi yang berbeda sekaligus melengkapi penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks dakwah langsung di masyarakat lokal dengan pendekatan tematik dan kontekstual.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca memahami isi dan tujuan penelitian, penulis menggunakan pembahasan yang terstruktur dan sistematis saat menyusun skripsi ini. Sistematik ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan, mulai dari pendahuluan yang memberikan latar belakang dan konteks penelitian hingga kesimpulan, yang merangkum temuan dan menyarankan. Secara sistematis, makalah dibagi menjadi lima bab:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, meliputi teori dakwah, teori strategi dakwah dan juga membahas teori Ahmad Ghazali.

Bab III Metodologi Penelitian, memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Analisis Data Dan Pembahasan, bagian ini berisi hasil penelitian dalam pembahasan strategi dakwah ustadz Ariyani dalaam menyampaikan dakwah islam kepada Masyarakat

Bab V Kesimpulan dan Saran, bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh data dan teori penelitian serta saran yang diberikan peneliti kepada para pembaca.